BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan merupakan keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial guna memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomi (Departemen Kesehatan RI, 2009). Pembangunan kesehatan memiliki tantangan saat ini yaitu pergeseran pola penyakit yang semula adalah penyakit menular menjadi penyakit tidak menular. WHO melaporkan penyakit tidak menular sejauh ini adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia, terhitung 63% dari semua kematian tahunan (Kemenkes, 2019). Penyakit tidak menular muncul karena adanya perpaduan antara faktor risiko yang tidak dapat dimutasi oleh individu yaitu usia, jenis kelamin, dan genetik. Penyakit tidak menular memiliki empat tipe utama yakni penyakit kanker, kardiovaskuler, pernapasan kronis, dan diabetes dimana didalamnya juga terdapat penyakit hipertensi (Sudayasa et al, 2020). Adapun, penyebab adanya kenaikan prevalensi pada penyakit tidak menular dapat diakibatkan oleh perubahan gaya hidup (life style) pada masyarakat itu sendiri (Hendrawan and Widyoningsih, 2020). Tekanan darah berasal dari jantung dimana sangat penting pada sistem sirkulasi tubuh manusia, yang berfungsi untuk menggerakan darah keseluruh tubuh. Jika tekanan darah sistolik menunjukan lebih dari 140 mmHg dan diastolik 90 mmHg sesuai dengan aturan medis kondisi tersebut memiliki tekanan darah di atas batas normal. Hipertensi dapat terjadi pada berbagai usia baik itu yang tua maupun yang muda. Hipertensi sendiri dapat menimbulkan risiko berbagai penyakit yang dapat terjadi pada kesehatan seseorang seperti stroke, ginjal kronik, kardiovaskuler dan retinopati (Anggriani, 2018). Berdasarkan RISKESDAS 2018, prevalensi penderita hipertensi di Indonesia yaitu sebanyak 34,11%, data tertinggi di Indonesia berada pada Kalimantan Selatan (44,13%) dan terendah pada papua (22,22%) (Kemenkes RI, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2021, sekitar 1,28 milyar orang diseluruh dunia menderita hipertensi, sekitar 1 dari 3 orang didunia terdiagnosis menderita hipertensi dan diperkirakan setiap tahun 10,44 juta orang meninggal akibat komplikasi hipertensi, di Indonesia banyak terdapat penderita hipertensi yang berkisar 15 juta orang tetapi hanya 4% yang merupakan hipertensi terkontrol. Berdasarkan hasil survey penduduk oleh Riset Kesehatan Dasar, pengukuran tekanan darah pada usia 18 tahun keatas yang di diagnosis oleh Dokter memiliki prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Oleh sebab itu sampai saat ini hipertensi masih menjadi salah satu masalah kesehatan di Indonesia karena prevalensinya yang semakin meningkat (WHO 2021).

Puskesmas Sungai Andai adalah salah satu puskesmas di wilayah Banjarmasin Timur yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2023 yang berjumlah 31.621 jiwa dan kepala keluarga berjumlah 9.179 KK. Hipertensi di Puskesmas Sungai Andai memasuki peringkat 10 penyakit terbanyak, setiap bulannya hipertensi menduduki peringkat ke 2 setelah Ispa. Puskesmas Sungai Andai termasuk kedalam jumlah pengunjung terbanyak dari 5 kecamatan kecamatan yang ada di banjarmasin. Terdata kunjungan pasien hipertensi pada tahun 2023 berjumlah 2.336 pasien sehingga penyakit hipertensi menjadi urutan pertama dalam 10 penyakit terbesar pada tahun 2023. Dipuskesmas sungai andai obat-obat hipertensi yang tersedia seperti ialah Amlodipine, Captopril, Furosemid, hidroklortiazid, bisoprolol, dan propranolol. Dari banyak jumlah kunjungan pasien hipertensi tersebut membuat si peganalisis ingin mengetahui gambaran peresepen obat amlodipine sebaggai obat antihipertensi disalah satu sarana kesehatan yaitu puskesmas Sungai Andai.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana gambaran peresepan obat Amlodipine sebagai obat antihipertensi dipuskesmas sungai andai pada bulan Oktober-Desember 2023?".

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran peresepan obat Amlodipin sebagai obat antihipertensi dipuskesmas sungai andai pada bulan oktober-desember 2023.

1.3.2. Tujuan Khusus

Untuk memperoleh dan mengetahui gambaran peresepan obat Amlodipin sebagai obat antihipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, dan olongan obat dipuskesmas sungai andai.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, wawasan, kemampuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan.

1.4.2. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam pembelajaran khususnya mengenai obat Amlodopin sebagai obat Antihpertensi sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan masalah tersebut.

1.4.3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan evaluasi dalam meningkatkan pelayanan kesehatan dan untuk pengambilan kebijakan lebih lanjut.